

BAB I

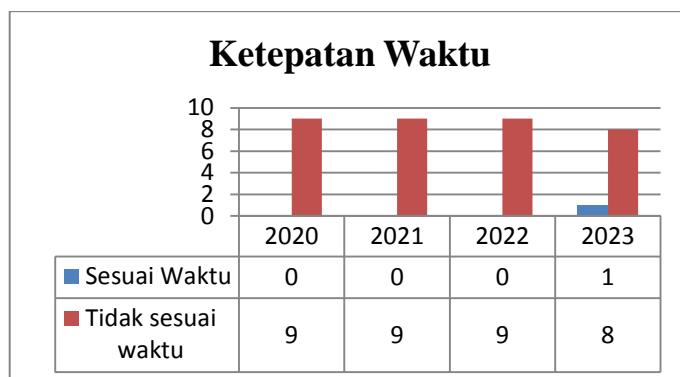
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, setiap perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangannya kepada OJK maksimal empat bulan setelah berakhirnya periode laporan tahunan. Apabila ketentuan tersebut dilanggar, maka perusahaan akan dikenakan sanksi sebagaimana diatur oleh OJK (Caroline et al., 2023). Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disusun dengan memperhatikan prinsip konsistensi, relevansi, keandalan, dan keterbandingan (Pakpahan et al., 2023).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan atau ketidakhadirannya dapat berdampak negatif terhadap kredibilitas informasi keuangan serta mengganggu keberlangsungan penerapan Standar Akuntansi Keuangan. Secara umum, regulasi juga mengharuskan perusahaan menyertakan laporan hasil audit dari auditor independen sebagai bagian dari pelaporan keuangan. Laporan audit ini harus disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan (Anggraeni et al., 2022).

Namun, kenyataannya masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan, terdapat perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlambat melaporkan laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut. Ketidaksesuaian antara tanggal terbitnya laporan keuangan dengan akhir tahun buku disebut sebagai keterlambatan audit (*audit delay*).



Gambar 1.1 Keterlambatan pelaporan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi audit delay, seperti jenis industri, skala KAP, kualitas audit, serta opini auditor terhadap laporan keuangan (Clarisa & Pangerapan, 2019). Profitabilitas, sebagai indikator kinerja keuangan, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempercepat proses audit demi menjaga reputasi dan ketepatan waktu publikasi laporan (Yanti et al., 2020).

Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Tingginya rasio utang

terhadap modal dapat memberi sinyal negatif kepada auditor, yang pada gilirannya memicu kehati-hatian dan memperpanjang waktu audit (Rahmawati & Arief, 2022).

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, jumlah karyawan, perputaran modal, serta kapasitas produksi, turut menentukan tingkat kompleksitas transaksi. Perusahaan besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih luas dan kompleks, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu dan bukti untuk menilai kelayakan laporan keuangannya (Alba et al., 2023).

Opini audit sangat krusial karena berfungsi sebagai bentuk penilaian independen atas kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Ketika perusahaan tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, hal tersebut dapat dianggap sebagai sinyal negatif dan memperlambat proses penyelesaian audit (Khairunisa, 2018; Amani, 2016).

Reputasi KAP juga menjadi variabel penting. Perusahaan lebih memilih KAP dengan reputasi baik karena diyakini memiliki sistem kerja yang andal, sumber daya kompeten, serta teknologi audit yang mutakhir sehingga mampu menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan & Opini Audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

I.2. Tinjauan Pustaka

I.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah ditanamkan. Rasio ini menjadi acuan penting bagi investor, kreditor, dan lembaga keuangan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan dana yang dimiliki perusahaan (Caroline & Susanti, 2023). Selain itu, profitabilitas mencerminkan hasil dari berbagai keputusan strategis dan kebijakan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan (Anita & Cahyati, 2019).

I.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Putri, 2015). Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin besar pula proporsi utang terhadap aset atau modal perusahaan, yang sering kali dianggap sebagai sinyal risiko oleh auditor. Hal ini dapat memperpanjang proses audit karena auditor cenderung melakukan pemeriksaan lebih mendalam atas informasi keuangan yang kompleks dan berisiko tinggi (Caroline & Susanti, 2023).

I.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dievaluasi melalui beberapa indikator seperti total aset, nilai penjualan bersih, atau besaran ekuitas (Jogiyanto, 2016). Hartono (2015) menambahkan bahwa penggunaan total aset sebagai parameter utama merupakan metode yang umum digunakan untuk menentukan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung

memiliki aktivitas dan transaksi yang lebih kompleks, sehingga mempengaruhi proses audit yang membutuhkan waktu dan sampel yang lebih banyak.

I.2.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan formal yang dikeluarkan oleh auditor setelah menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Opini ini menjadi acuan bagi manajemen perusahaan serta para pemangku kepentingan dalam menilai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor memiliki wewenang untuk menentukan jenis opini yang sesuai berdasarkan hasil audit yang dilakukan (Arif & Hikmah, 2023).

I.2.5 Audit Delay

Audit delay merujuk pada selisih waktu antara tanggal akhir periode laporan keuangan perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor. Keterlambatan dalam publikasi laporan ini dapat mencerminkan adanya kendala dalam proses audit atau masalah dalam penyusunan laporan keuangan. Secara kuantitatif, audit delay diukur dalam satuan hari (Christine & Hidayat, 2023).

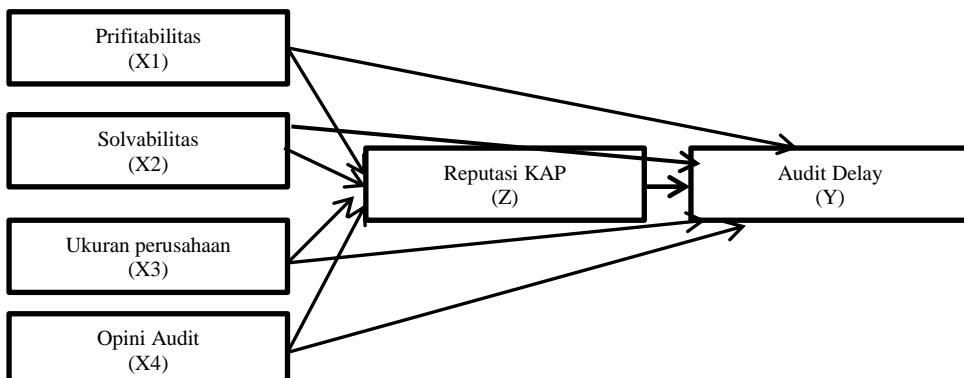
$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \\ \text{Putup Buku}$$

I.2.6 Reputasi KAP

Reputasi KAP menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan auditor oleh perusahaan. KAP yang memiliki reputasi baik biasanya dinilai memiliki sumber daya profesional yang memadai, sistem kerja yang efisien, serta teknologi audit yang mutakhir, sehingga dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu (Kartika, 2011). Secara umum, KAP terbagi menjadi dua kategori, yaitu KAP Big Four yang dikenal luas karena skala dan kualitasnya, serta KAP Non-Big Four yang cakupannya lebih terbatas. Reputasi yang baik juga membantu KAP dalam mempertahankan kepercayaan klien dan menghindari risiko reputasi.

I.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual akan dipaparkan di bawah ini:



I.4 Hopotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- H4: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- H5: Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- H6: Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- H7: Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- H8: Reputasi KAP memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

I.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Tanggor Sihombing (2021)	Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(KAP) Sebagai Variabel Moderasi	Hasilnya menunjukkan bahwa Audit opinion berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan audit tenure dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sementara untuk hasil uji hipotesis model 2 menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan audit opinion terhadap audit delay, sedangkan reputasi KAP tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara audit tenure dan profitabilitas
2	Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. <i>Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi</i> , 3(1), 28-36.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay. Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara variabel solvabilitas terhadap audit delay.
3	Kadek Bunga Alfiana Alba, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Putu Ayu Meidha Suwandewi (2023)	Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kesulitan keuangan, reputasi firma akuntansi publik, opini audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Sementara itu, rasio ukuran perusahaan memiliki efek negatif terhadap keterlambatan audit. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menyediakan variabel tambahan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi keterlambatan audit, seperti kualitas audit dan solvabilitas, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
4	Annisa Tri Rahmawati dan Abubakar Arief (2022)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi	Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Tenure Audit memang memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Audit Delay, ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki efek positif yang signifikan terhadap Audit Delay, Profitabilitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Audit Delay, Solvabilitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Audit Delay. Opini audit tidak memperkuat pengaruh negatif Audit Tenure terhadap Audit Delay, Opini Audit memperkuat pengaruh negatif dari Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas terhadap Audit Delay, Opini Audit tidak memperkuat pengaruh positif Solvabilitas terhadap Audit Delay